

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Perpres Republik Indonesia Nomer 12 Tahun 2013 tentang Jaminan Kesehatan, Jaminan Kesehatan adalah jaminan berupa perlindungan kesehatan agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iurannya yang dibayar oleh pemerintah.

Indonesia telah melaksanakan program Jaminan Kesehatan Nasional yang diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS Kesehatan) pada tanggal 1 Januari 2014 merupakan program jaminan perlindungan kesehatan secara komprehensif meliputi pelayanan promotif, preventif, kuratif serta rehabilitatif yang diberikan kepada seluruh rakyat Indonesia. Sesuai Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional, warga negara Indonesia mempunyai kewajiban menjadi peserta JKN agar terhindar dari resiko yang akan terjadi. Dibentuknya program JKN, BPJS Kesehatan mempunyai kerjasama dengan semua tempat Fasilitas Kesehatan terutama adalah puskesmas.

Puskesmas bertanggung jawab menyelenggarakan upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat. Keduanya ditinjau dari sistem kesehatan nasional yang merupakan pelayanan kesehatan tingkat pertama (Hasbi, 2012). Puskesmas dan JKN adalah dua hal yang saling berkaitan dalam sistem pelayanan kesehatan di Indonesia. Pemberian layanan kesehatan yang baik di puskesmas akan memungkinkan banyak peserta JKN yang memanfaatkan pelayanan kesehatan (Irawan & Ainy, 2018). Pemanfaatan pelayanan kesehatan paling erat hubungannya dengan seseorang yang memerlukan pelayanan kesehatan dan efektifitas pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan adalah segala kegiatan yang secara langsung berupaya untuk menghasilkan pelayanan yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk

mengatasi kesehatannya (Wulandari & Saptaputra, 2016). Puskesmas juga memiliki peran sebagai penyedia pelayanan kesehatan kepada peserta JKN yaitu peran untuk melaksanakan upaya kesehatan guna untuk mengutamakan kepuasan peserta (Zakiah, 2017). Permasalahan klasik yang sering timbul di puskesmas adalah berupa ketersediaan tenaga kesehatan yang kurang, kelengkapan obat yang kurang memadai, serta sikap dan perilaku petugas kesehatan terhadap pasien. (Rumengan, 2015).

Berdasarkan data BPJS Kesehatan Malang per bulan Desember tahun 2020 jumlah peserta yang terdaftar JKN kabupaten Malang sebesar 9,7% dibandingkan dengan tahun 2019 mencapai 9,6%, dengan upaya untuk meningkatkan peserta JKN pihak BPJS Kesehatan Malang melakukan sosialisasi akan pentingnya perlindungan kesehatan dan memaksimalkan kinerja para relawan atau para tenaga lapangannya.

Pelayanan kesehatan sangat diutamakan dan diperhatikan oleh pemerintah. Dari data Profil Kesehatan Jawa Timur 2018 dan 2019 pemanfaatan pelayanan kesehatan di kabupaten Malang mengalami peningkatan pada cakupan pelayanan kesehatan bayi pada tahun 2018 sebesar 99,59% sedangkan pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 101,51%. Untuk mencapai peningkatan perlu dilakukannya upaya peningkatan pelayanan yang berkualitas pada bayi paripurna yang sudah mendapatkan ASI Eksklusif, Vitamin A serta pelayanan lainnya yang harus diberikan kepada bayi. Peningkatan cakupan pelayanan kesehatan bayi ini persentasenya lebih besar daripada cakupan pelayanan kesehatan lain yang ada di kabupaten Malang. (Profil Kesehatan Jawa Timur, 2019).

Data penelitian dari (Taufiqul, 2017) faktor jenis peserta JKN yang memiliki hubungan dengan karakteristik peserta JKN yang memanfaatkan pelayanan kesehatan di puskesmas adalah Peserta PBI terdapat responden sebesar 73,38%. Sesuai data penelitian dari (Lomboan, 2018) faktor umur memiliki hubungan dengan karakteristik peserta JKN yang dapat mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan di puskesmas. Berdasarkan data kategori umur <39 tahun dengan responden sebesar 48% menunjukkan bahwa peserta JKN memanfaatkan pelayanan kesehatan di puskesmas.

Menurut penelitian (Satrianegara, 2015) umur muda seseorang lebih aktif untuk mencari tempat pelayanan kesehatan dibandingkan dengan umur yang sudah lanjut karena saat ini usia muda sering terjadi resiko sehingga memanfaatkan pelayanan kesehatan. Tingkat pemanfaatan pelayanan kesehatan pada masyarakat kalangan menengah ke atas beranggapan bahwa pemberian pelayanan kesehatan di puskesmas cenderung rendah daripada pelayanan kesehatan yang diberikan oleh klinik medis atau dokter keluarga.

Puskesmas Ardimulyo merupakan puskesmas kedua yang ada di wilayah kecamatan Singosari. Puskesmas Ardimulyo ini terletak di Desa Ardimulyo dengan jumlah penduduk pada tahun 2019 adalah 10.489 jiwa (Profil Kecamatan Singosari, 2020). Berdasarkan sumber data Dinas Kesehatan Kabupaten Malang jumlah kunjungan puskesmas Ardimulyo pada tahun 2019 sebesar 19.272 peserta (Dinas Kominfo, 2020). Adapun wawancara dalam studi awal dengan beberapa peserta JKN mengakui bahwa jika peserta mengalami sakit untuk berobat tidak langsung ke puskesmas melainkan berobat ke dokter praktik atau klinik yang terdekat dengan biaya sendiri. Beberapa peserta juga menyatakan peserta yang datang ke puskesmas hanya dalam 1 bulan sekali atau jika peserta mengalami penyakit bertambah parah karena tidak sembuh dengan obat yang dibeli sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan terhadap pelayanan puskesmas belum menjadi prioritas sebagai pelayanan kesehatan primer. Kondisi seperti ini pemerintah harus menindaklanjuti karena puskesmas diperlukan bagi masyarakat dan sebagai sasaran pertama fasilitas kesehatan tingkat pertama yang paling dekat serta dapat menjalankan dengan adanya sistem pelayanan kesehatan yang canggih, tenaga kesehatan yang profesional, dan penambahan fasilitas kesehatan untuk memberikan kesenangan masyarakat yang akan berobat ke puskesmas.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik mengambil penelitian tentang gambaran pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh peserta JKN di Puskesmas Ardimulyo dikarenakan puskesmas tersebut sudah banyak peserta JKN yang memanfaatkan pelayanan kesehatan. Dengan ini peneliti melakukan penelitian mengenai gambaran karakteristik peserta JKN yang memanfaatkan pelayanan FKTP di Puskesmas Ardimulyo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagaimana karekteristik peserta JKN yang memanfaatkan pelayanan kesehatan tingkat pertama (FKTP) di Puskesmas Ardimulyo?.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui karekteristik peserta JKN yang memanfaatkan pelayanan FKTP di Puskesmas Ardimulyo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karekteristik peserta JKN yang memanfaatkan Pelayanan FKTP berdasarkan Jenis Peserta JKN di Puskesmas Ardimulyo.
- b. Mengetahui karekteristik peserta JKN yang memanfaatkan pelayanan FKTP berdasarkan Umur di Puskesmas Ardimulyo.
- c. Mengetahui karekteristik peserta JKN yang memanfaatkan pelayanan FKTP berdasarkan Diagnosis di Puskesmas Ardimulyo.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi :

1. Masyarakat : Sebagai dasar untuk peserta Jaminan Kesehatan yang memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas.
2. Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Asuransi Kesehatan :
 - a) Sebagai penelitian pendahuluan untuk mengawali penelitian lebih lanjut tentang gambaran karakteristik peserta JKN yang memanfaatkan pelayanan FKTP di puskesmas.
 - b) Sebagai salah satu sumber informasi bagi pelaksanaan penelitian bidang asuransi tentang gambaran karakteristik peserta JKN yang memanfaatkan pelayanan FKTP di puskesmas.

3. Peneliti : Sebagai menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian, khususnya penelitian tentang gambaran karakteristik peserta JKN yang memanfaatkan pelayanan FKTP di puskesmas.